

**KEANEKARAGAMAN NUSA TENGGARA TIMUR SEBAGAI PROVINSI
PARIWISATA BERKELAS DUNIA**

Hendrik Toda, Sos.,M.Si

**Lecturer of Nusa Cendana University
(Student of Doctoral Public Administration Science – Padjadjaran University)
E-mail : hendrik.toda2012@gmail.com**

Abstract : East Nusa Tenggara province is an island province composed of 22 districts and cities, there is a large diversity of natural resources scattered in almost all districts and cities. Contribution of the tourism sector in 2016 reached 2 trillion, with tourist arrivals of 90 thousand to 100 thousand visits per year. In May 2016, the tourism sector most visit is the District of Labuan Bajo where there is a Komodo Island as a tourist destination, Coastal Nemberala in Rote Ndao which has been crowned as The Most Popular Surfing Spot in Indonesia and the Sumba Island where there is a Nihi Watu which is a the world's best hotel version of international travel magazine: Travel and Leisure. Precisely dated 17 September 2016, NTT received the Pesona Indonesia 2016 award as the grand champion in tourism from ten categories contested. NTT successfully obtained three gold medals, one silver and one bronze. NTT as the province wich is currently developing Smart City program is expected to expand all the potential of it, especially in the world class tourism sector. This study use a method based on a literature review of theoretical studies related to Local Government Policy in developing the Smart City in the tourism sector. The literature review is expected to find a way or method to solves problems related to the area development and management of tourism. This will have an impact on local revenues, the region's development, the economy, local communities and the achievement of an increase in the number of tourists visiting NTT as the province who has the best travel Destinations in the world.

Keywords: NTT Towards World Class Tourism

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu penggerak utama perekonomian global dengan tingkat perkembangan yang sangat cepat. Perkembangan pariwisata sebagai industri yang mengutamakan jasa dan pelayanan menunjukkan peran yang sangat menjanjikan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Fakta tersebut kemungkinan disebabkan oleh begitu besarnya minat masyarakat dunia yang mulai memandang bahwa berwisata merupakan suatu kebutuhan. Dapat dibayangkan dengan jumlah penduduk dunia yang begitu besar dan seandainya 30% sepakat memandang pariwisata merupakan kebutuhan hidup maka betapa kayanya negara-negara yang menjadikan sektor jasa ini sebagai sumber pendapatan.

Kegiatan pariwisata dan obyek wisata di suatu daerah akan menyebabkan terciptanya lapangan kerja baru, sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya. John M. Bryden (1973) dalam Abdurrachmat dan E. Maryani (1998: 79-80) menyatakan bahwa:

Suatu penyelenggaraan kegiatan pariwisata dan obyek wisata dapat memberikan setidaknya 5 (lima) butir dampak positif, yaitu penyumbang devisa negara, menyebarkan pembangunan, menciptakan lapangan kerja, memacu pertumbuhan ekonomi melalui dampak penggandaan (*multiplier effect*), wawasan masyarakat tentang bangsabangsa di dunia semakin luas, dan mendorong semakin meningkatnya pendidikan serta keterampilan penduduk. Akan tetapi di samping dampak positif, adapun dampak negatif yang timbul dari pariwisata secara ekonomi,

yaitu semakin ketatnya persaingan harga antar sektor, harga lahan yang semakin tinggi, mendorong timbulnya inflasi, bahaya terhadap ketergantungan yang tinggi dari Negara terhadap pariwisata, meningkatnya kecenderungan impor, menciptakan biaya biaya yang banyak, perubahan sistem nilai dalam moral, etika, kepercayaan, dan tata pergaulan dalam masyarakat dan memudahkan kegiatan mata-mata dan penyebaran obat terlarang serta dapat meningkatkan pencemaran lingkungan seperti sampah, vandalisme, rusaknya habitat flora dan fauna tertentu, polusi air, udara, tanah, dsb.

Memasuki abad ke-21 pariwisata dunia mengalami perkembangan pesat. Di satu sisi hal itu akan membuka banyak peluang bagi pemenuhan kebutuhan dan perolehan manfaat dari aktivitas pariwisata, tetapi di sisi lain juga melahirkan tantangan dan masalah yang tidak sederhana. Pasar wisata global di masa depan menuntut tersedianya produk yang beragam, unik, dan bermutu tinggi (*high value production of unique commodities*) dan cenderung meninggalkan produk wisata berskala massal.

Implikasinya, terutama bagi Indonesia sebagai salah satu negara tujuan wisata, adalah semakin besarnya kebutuhan sumber daya manusia pariwisata yang berkualitas dan kompeten, baik di lingkungan pemerintah, industri, masyarakat, maupun perguruan tinggi. Sumber daya manusia tersebut dituntut tidak hanya mampu memahami dinamika dan kompleksitas pariwisata, tetapi juga mampu merumuskan kebijakan dan

melakukan pengelolaan pariwisata secara tepat (Kajian Pariwisata Universitas Gadjah Mada).

Seperti di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki prospek menjanjikan akan keunikan budaya dan keindahan alam tersebar di 34 Kabupaten. Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki 566 pulau, 246 pulau diantaranya sudah memiliki nama dan terdapat 4 pulau besar yaitu Flores, Sumba, Timor dan Alor (Flobamora) dan banyak pulau kecil seperti Adonara, Babi, Lomblen, Pamana Besar, Panga Batang, Parmahan, Rusah, Samhila, Solor, Rote dan masih banyak pulau lainnya.

Melihat kondisi *existing* Provinsi Nusa Tenggara Timur seperti di atas, mendorong pemerintah provinsi untuk semakin meningkatkan pembangunan di segala sektor untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan PAD. Pemerintah Provinsi bersama pemerintah kabupaten di Nusa Tenggara Timur berupaya mengembangkan potensi-potensi sumber daya di berbagai sektor yang *real* dan tepat untuk dikelola dengan harapan hasilnya segera dapat dirasakan oleh masyarakat.

Pemerintah Pusat menetapkan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi daerah unggulan baru pariwisata di kawasan timur Indonesia mulai 2007. Penetapan itu bertujuan menjadikan NTT sebagai gerbang Asia-Pasifik berbasis pariwisata, seni, dan budaya yang spesifik. Dengan kekayaan dan keindahan alamnya baik flora maupun faunanya yang beragam dan langka. Salah satunya adalah Komodo hewan langka yang hidup berjuta-juta tahun yang lalu dan hanya ada di pulau

komodo(Sumber: Pemerintah Provinsi NTT 2013)

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan Provinsi kepulauan terdapat 22 kabupaten dan kota dari semua kabupaten tersimpan potensi yang sangat besar pada sektor pariwisata. Beberapa sektor yang menjadi destinasi yang sangat terkenal hingga manca negara. Obyek wisata yang menjadi andalan yaitu Taman Nasional Komodo (TNK), yang terletak Labuan Bajo kabupaten Manggarai Barat, Danau Tiga Warna (Danau Kelimutu) di Kabupaten Ende, Rumah Bung Karno di Kabupaten Ende dimana pertama kali lahirnya pancasila, Pantai Nembrala Di Kabupaten Rote Ndao, Pantai Nihiwatu di Pulau Sumba, dan sebagainya.

Sumbangan dari sektor pariwisata pada Tahun 2015 mencapai 2 triliun dengan kunjungan wisatawan sebanyak 90 ribu sampai 100 ribu kunjungan pertahun. Pada bulan Mei 2016Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) terus mengalami tren peningkatan, menyusul ditetapkannya Pulau Komodo di Kabupaten Manggarai Barat, oleh pemerintah pusat, sebagai salah satu dari sepuluh kawasan wisata utama yang dikembangkan pemerintah pada 2016(Nasional Geographic Indonesia 2016)

Gubernur Nusa Tenggara Timur (NTT). Frans Lebu Raya mengatakan sektor pariwisata harus dijadikan sebagai salah satu masa depan pergerakan perkonomian masyarakat menuju sejahtera di provinsi berbasis kepulauan itu. “Kalau dulu sektor pariwisata masih menjadi sektor pilihan setelah sejumlah sektor lainnya, maka saat ini sudah harus menjadi masa sekarang dan masa depan pembangunan

daerah ini (Trans Indonesia.co 2016). Gubernur berpendapat dengan keberagaman adat, budaya dan suku, harus dijadikan sebagai sebuah kekayaan yang unik dan menjanjikan dalam konteks kemasan yang menarik sebagai hasil olahan pariwisata yang bernilai. Itu yang terus kita lakukan untuk mengembangkan wisata budaya dan religi di daerah ini. Sedangkan terhadap kekayaan dan pesona alam, katanya, sudah tentu akan terus ditata dan dikelola sebagai objek menarik bagi pariwisata.

PEMBAHASAN

Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Masa Depan Masyarakat NTT

Pada hakekatnya ada empat bidang pokok yang dipengaruhi oleh usaha pengembangan pariwisata, yaitu ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup. Dampak positif yang menguntungkan dalam bidang ekonomi yaitu bahwa kegiatan pariwisata mendatangkan pendapatan devisa negara dan terciptanya kesempatan pekerjaan, serta adanya kemungkinan bagi masyarakat di daerah tujuan wisata untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup mereka. (Pendit Nyoman S(1990 :80))

1. Bidang ekonomi

Pembangunan pariwisata akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi bangsa, apabila pemerintah pusat dan pemerintah daerah serius mengembangkan pariwisata niscaya provinsi NTT akan lebih dikenal. Memang sekarang belum terasa dampaknya karena Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur belum optimal mengelola dengan baik setiap potensi yang ada,

sehingga belum terasa bagi pemasukan daerah, bahkan bagi kesejahteraan masyarakat lokal. Perbaikan infrastruktur dinilai masih lambat, pelayanan izin investasi belum baik di daerah, walaupun Gubernur telah menginstruksikan agar bupati dan walikota di daerah mempermudah pelayanan publik akan tetapi belum berjalan dengan efektif.

2. Bidang sosial

Pembangunan pariwisata juga berdampak kepada kehidupan sosial masyarakat setempat yang ada di daerah-daerah, jika pembangunan pariwisata tidak berjalan secara merata dan di kontrol pemerintah daerah, maka akan menimbulkan masalah-masalah sosial, seperti contoh, apabila beberapa orang yang memiliki tanah disekitar obyek wisata dan mahalnnya harga tanah mengakibatkan perebutan atau kleim dari beberapa orang yang menganggap sebagai tanah mereka juga. Selama ini masyarakat menganggap bahwa tanah mereka tidak bersertifikat tetapi mereka paham bahwa tanah merupakan warisan leluhur yang diwariskan kepada mereka. Disinilah gejala-gejala sosial muncul dan akan banyak orang yang merasa bahwa mereka juga memiliki hak atas tanah warisan.

3. Bidang budaya

Budaya akan pertama kali terkena dampak dari pembangunan pariwisata, akan ada kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat akan berubah seiring pengaruh budaya baru yang datang. Kita ketahui dimana ada tempat pariwisata yang memiliki daya tarik yang istimewa pasti akan mengundang wisatawan

domestik dan internasional masuk ke daerah tersebut. Oleh karena itu perlunya sosialisasi oleh pemerintah daerah kepada masyarakat lokal bahwa letak keistimewaan daerah bukan hanya terletak saja pada pariwisata akan tetapi budaya lokal juga menjadi penentu kemajuan daerah.

4. Lingkungan hidup

Pembangunan pariwisata juga berdampak terhadap lingkungan hidup apabila eksploitasi pariwisata secara berlebihan akan membawa dampak negatif bagi lingkungan hidup. Tetapi yang terjadi di NTT saat ini pembangunan pariwisata selalu memperhatikan aspek lingkungan hidup, banyak pembangunan hotel dan restaurant disekitar tempat wisata saat ini. Pembangunan pariwisata mendorong para investor dan pemerintah daerah sepakat untuk mengelola pariwisata dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Dari hasil observasi penulis di daerah sendiri di NTT, penulis menemukan berbagai permasalahan yang terjadi dimana hampir sebagian tanah di daerah pariwisata di kuasai oleh orang dari luar NTT bahkan banyak yang telah di jual kepada wisatawan asing untuk dijadikan hotel, vila dan sebagainya. Disinilah perlunya peran pemerintah daerah untuk aktif dalam menentukan arah kebijakan yang menguntungkan masyarakat lokal, jangan sampai orang asli daerah dijajah di tanah sendiri karena tergiur mendapatkan uang yang banyak. Pada akhirnya anak cucu di NTT 10 sampai 20 Tahun kedepan menjadi miskin dan tidak memperoleh manfaat apa-apa dari

pembangunan pariwisata di Nusa Tenggara Timur.

Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif NTT Welly Rame Rohimone di Kupang, Selasa (Kompas 5/1/2016) mengatakan banyak destinasi wisata yang sangat menarik di NTT. Namun, kendala saat ini adalah ketersediaan infrastruktur, sarana dan prasarana terkait dan keterbatasan anggaran serta sumber daya manusia. Untuk itu mendorong kunjungan wisatawan, pertama-tama pemerintah harus menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai seperti jalan dan jembatan ke lokasi destinasi wisata juga listrik. Juga transportasi udara dan laut yang harus lancar.

Konsep Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

WTO mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini, sambil melindungi dan mendorong kesempatan untuk waktu yang akan datang. Mengarah pada pengelolaan sumber daya sedemikian rupa sehingga kebutuhan ekonomi, sosial, estetika dapat terpenuhi sambil memelihara integritas, kultural, proses ekologi esensial, keaneka ragaman hayati dan sistem pendukung kehidupan. produk pariwisata berkelanjutan di operasikan secara harmonis dengan lingkungan lokal, masyarakat dan budaya, sehingga mereka menjadi penerima keuntungan yang permanen dan bukan korban pembangunan pariwisata, (Anonim 2000 : XVI). Dalam hal ini kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan terarah pada penggunaan sumber daya alam dan penggunaan sumber daya

manusia untuk jangka waktu panjang (Sharpley, 2000:10)

Prinsip-prinsip pembangunan pariwisata Pariwisata apapun jenis dan namanya, hendaknya dapat dibangun dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Menurut United Nation (2002) prinsip-prinsip tersebut adalah:

Prinsip pertama adalah pembangunan pariwisata harus dapat dibangun dengan melibatkan masyarakat lokal, visi pembangunan pariwisata mestinya dirancang berdasarkan ide masyarakat lokal dan untuk kesejahteraan masyarakat lokal . Masyarakat lokal harusnya menjadi pelaku bukan menjadi penonton. **Prinsip kedua** adalah menciptakan keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan masyarakat. Kepentingan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah tujuan yang didasarkan atas kerelaan untuk membentuk kualitas destinasi yang diharapkan oleh wisatawan. **Prinsip ketiga** adalah pembangunan harus melibatkan para pemangku kepentingan, dan melibatkan lebih banyak pihak akan mendapatkan input yang lebih baik. **Prinsip keempat** adalah, memberikan kemudahan kepada para pengusaha lokal dalam skala kecil, dan menengah. Program pendidikan yang berhubungan dengan kepariwisataan harus mengutamakan penduduk lokal dan industri yang berkembang pada wilayah tersebut harus mampu menampung para pekerja lokal sebanyak mungkin. **Prinsip kelima** adalah, pariwisata harus dikondisi untuk tujuan membangkitkan bisnis lainnya

dalam masyarakat artinya pariwisata harus memberikan dampak pengganda pada sector lainnya, baik usaha baru maupun usaha yang telah berkembang saat ini. **Prinsip keenam** adalah adanya kerjasama antara masyarakat lokal sebagai creator atraksi wisata dengan para operator penjual paket wisata, sehingga perlu dibangun hubungan kerjasama yang saling menguntungkan. Misalnya, berkembangnya sanggar tari, kelompok tani, dan lainnya karena mendapatkan keuntungan dari berkembangnya sector pariwisata. **Prinsip ketujuh** adalah, pembangunan pariwisata harus mampu menjamin keberlanjutan, memberikan keuntungan bagi masyarakat saat ini dan tidak merugikan generasi yang akan datang. **Prinsip kedelapan** adalah pariwisata harus bertumbuh dalam prinsip optimalisasi bukan pada eksploitasi **Prinsip kesembilan** adalah harus ada monitoring dan evaluasi secara periodic untuk memastikan pembangunan pariwisata tetap berjalan dalam konsep pembangunan berkelanjutan, **Prinsip kesepuluh** adalah harus ada keterbukaan terhadap penggunaan sumber daya seperti penggunaan air bawah tanah, penggunaan lahan, dan penggunaan sumberdaya lainnya harus dapat dipastikan tidak disalahgunakan. **Prinsip kesebelas** adalah melakukan program peningkatan sumberdaya manusia dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi untuk bidang keahlian pariwisata sehingga dapat dipastikan bahwa para pekerja siap untuk bekerja sesuai dengan uraian tugas

yang telah ditetapkan sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga program sertifikasi akan menjadi pilihan yang tepat. **Prinsip keduabelas** adalah terwujudnya tiga kualitas yakni pariwisata harus mampu mewujudkan kualitas hidup "quality of life" masyarakat lokal.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan atau *Sustainable Tourism Development* menurut Yaman dan Mohd (2004: 584) ditandai dengan 4 kondisi, yaitu :

1. Anggota masyarakat harus berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pembangunan pariwisata.
2. Pendidikan bagi tuan rumah, pelaku industri dan pengunjung/wisatawan.
3. Kualitas habitat kehidupan liar, penggunaan energi dan iklim mikro harus dimengerti dan didukung.
4. Investasi pada bentuk-bentuk transportasi alternative.

Nusa Tenggara Timur Menuju Provinsi Pariwisata Berkelas Dunia

Tepatnya tanggal 17 September 2016 Provinsi Nusa Tenggara Timur menerima penganugerahan pesona Indonesia 2016 sebagai juara umum bidang pariwisata dari sepuluh kategori yang diperebutkan. NTT sukses mendapatkan tiga medali emas, satu perak, satu perunggu. Wisatawan asing, terutama surfer, banyak yang mengunjungi pantai ini di musim selancar. Sunsetnya? Jangan ditanya lagi. Nemberala memiliki pemandangan matahari terbenam yang eksklusif, pantai pasir putih yang asri, dan deretan pohon kelapa yang buahnya segar mengundang. Sebagian besar resort di

tempat ini bahkan dikelola oleh orang asing. Tak heran pula banyak tempat yang memasang tarifnya dengan harga dolar Australia, karena banyak wisatawan Australia yang berkunjung ke sana. "Mungkin karena ini, Pantai Nemberala menjadi juara di kategori *Most Popular Surfing Spot*. Keindahan alam dan suasana pantainya banyak dicari wisnus asal Australia,(Frans Lebu Raya Gubernur NTT).

Gelar juara lain direbut lewat kategori Tujuan Wisata Terpopuler Kebersihannya (*Most Popular Cleanliness*). Untuk yang ini, trofinya menjadi milik Pantai Nihiwatu Kabupaten Sumba Barat. "Ini melengkapi gelar hotel terbaik didunia 2016 yang diraih Nihiwatu Resorts versi Majalah travel internasional Travel+Leisure, Di Nihiwatu, kebersihan menjadi harga mati yang tak bisa ditawar lagi. Dengan konsep *ecotourism*, Nihiwatu menerapkan harmoni antara hotel dengan masyarakat asli dan budaya Sumba. Dari mulai trekking ke sejumlah destinasi indah Sumba, safari, berkuda layaknya prajurit Sumba.

Kemudian untuk kategori situs sejarah terpopuler, trofi juara diraih situs Bung Karno Ende. Pengukuhan itu membuat Bung Karno seakan masih hidup di Ende. "Dan jangan lupa, lima cabang pohon sukun di sanalah yang menginspirasi lahirnya gagasan Pancasila, fondasi nilai dan jati diri bangsa Indonesia (Marius Ardu, Kadisperekraf NTT).

Satu emas lainnya, didulang lewat kategori tempat menyelam terpopuler. Untuk yang ini, juaranya adalah Pulau Alor di Kabupaten Alor. Alam bawah laut Alor memang terkenal cantik bagai serpihan surga. Suhu udara bawah lautnya cukup dingin, sekitar 23 derajat

celcius. Visibilitasnya bisa mencapai 30 meter. Bahkan titik selamnya ada 18 buah(www.alor-diving.com.)

Medali perak dan perunggu juga ikut mampir ke NTT. Keping perak pertama diraih lewat kategori atraksi budaya terpopuler yang disumbang atraksi budaya Pasola di Sumba Barat Daya. Satu award lainnya, diambil lewat kategori dataran tinggi terpopuler. Di kategori ini, Danau Tiga Warna di Gunung Kelimutu Ende yang terpilih mendapatkan keping perunggu

Destinasi Wisata di Nusa Tenggara Timur

1. Danau Kelimutu

Terletak di Pulau Flores, Danau kelimutu berada tepat di dekat Gunung Kelimutu atau di Desa Pemo, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende. Danau Kelimutu ini terkenal karena air danaunya terbagi menjadi 3 warna. Bahkan dikarenakan hal tersebut, danau satu ini dikenal dengan nama Danau Tiga Warna Kelimutu.



Gambar 1.
Danau Tiga Warna Kelimutu, NTT

1. Pulau Komodo



Gambar 2. Komodo, di Pulau Komodo

Dinamakan Pulau Komodo karena di pulau ini terdapat hewan prasejarah yang masih hidup sampai sekarang, yaitu komodo. Terletak di Kecamatan Komodo, kabupaten Manggarai Barat, Pulau Komodo berada di bagian paling barat NTT dan berbatasan langsung dengan NTB atau Nusa Tenggara Barat. Tidak hanya sekarang saja, Pulau Komodo beserta komodo-nya sudah terkenal ke seluruh penjuru dunia sejak tahun 1910-an. Yaitu ketika para tentara Belanda menerima laporan bahwa ada monster mirip kadal dengan ukuran besar berada di pulau tersebut.

2. Pantai Nembrala

Panorama dan keistimewaan pantai Nemberala – Bo'a karena gelombang laut atau dikenal dengan “Gelombang” yang sangat cocok untuk para wisatawan melakukan olah raga Surfing (selancar) pecahannya ke kanan yang Barat Daya, pantai ini sangat dikenal dengan pasir putih yang indah dan menawan serta ombaknya sangat bagus dan menarik dengan 8 kali gulungan merupakan tantangan bagi peselancar dunia



Gambar 3.
Pantai Nembrala

3. Riung 17 Pulau

Riung adalah sebuah taman wisata yang mencakup 17 pulau di dalamnya. Pulau-pulau yang masuk dalam kawasan Riung, antara lain Pulau Pau, Pulau Borong, Pulau Ontoloe (terbesar), Pulau Dua, Pulau Kolong, Pulau Lainjawa, Pulau Besar, Pulau Halima

(Pulau Nani), Pulau Patta, Pulau Rutong, Pulau Meja, Pulau Bampa (Pulau Tampa atau Pulau Tembang), Pulau Tiga (Pulau Panjang), Pulau Tembaga, Pulau Taor, Pulau Sui dan Pulau Wire



Gambar 4.
Riung 17 Pulau

4. Taman Laut Selat Pantar

Mungkin bukan suatu hal yang berlebihan jika menyandingkan keindahan Taman Laut Selat Pantar dengan Taman Laut Komodo, Bunaken di Sulawesi Selatan sampai dengan Raja Ampat di Papua. Karena memang keindahannya dapat diacungi jempol. Taman Laut Selat Pantar

adalah sebuah taman laut yang terletak di Kabupaten Alor dan memiliki keindahan bawah laut yang mempesona, serta keragaman terumbu sampai hewan yang mendiaminya. Bahkan ada beberapa fauna yang berada di bawah lautnya tersebut masuk dalam kategori langka dan endemik.



Gambar 5
Taman Laut Selat Palar

5. Labuan Bajo

Ketika berada di Labuan Bajo atau pintu masuk ke Taman Nasional Komodo, Anda dapat juga mengunjungi beberapa pulau eksotis lainnya. Seperti Pulau Bidadari, Pulau Kanawa, Pulau

Kukusan Kecil dan Pulau Serayu. Selain itu, yang membuat Labuan Bajo direkomendasikan untuk dikunjungi adalah karena terdapatnya sebuah gua nan eksotis bernama Batu Cermin.



Gambar 6.
Pantai Labuan Bajo

6. Pink Beach

Disebut dengan nama Pink Beach karena memang pasir pantainya jika dilihat dari kejauhan berwarna merah muda dan hal ini terbentuk oleh proses

alam atau secara alami. Pantai dengan pasir merah muda ini hanya dapat ditemukan di 7 negara saja selain di NTT, yaitu di Filipina, Italia, Karibia, Bahamas, Yunani dan Bermuda.



Gambar 7.
Pantai Pink

7. Pantai Nihiwati

Menghadap barat daya Samudera Hindia, Nihiwatu merupakan tempat ideal untuk menjemput ombak besar yang berasal dari ribuan mil. Banyak peselancar profesional yang telah mengunjungi tempat ini selama bertahun-tahun bahkan beberapa film mengenai selancar juga dibuat di tempat

ini, bahkan terdapat hotel Nihiwatu yang menjadi nomor satu di dunia, dari kebersihan, keindahan dan bangunannya.



Gambar 8.
Pantai Nihiwati

8. Pulau Kanawa Flores NTT

Pulau Kanawa terletak 15 kilometer dari Labuan Bajo dan memiliki luas sekitar 32 hektar. Pasir putih dan airnya sangat jernih sehingga anda dapat melihat keindahan karang bawah lautnya. Di pulau seluas 32 hektare ini dibangun bungalow yang terletak

dibibir pantai dengan sebuah pelabuhan kecil di dekatnya untuk melabuhkan perahu para wisatawan yang berkunjung. Konon, Pulau Kanawa dikelola oleh warga Italia, setelah sebelumnya berada dalam pengelolaan warga Labuan Bajo.



Gambar 9.
Pulau Kanawa, Flores NTT

9. Air terjun Oehala

Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) mempunyai objek wisata yang sangat indah dan unik yaitu Air Terjun Oehala. Oe dalam bahasa suku Timor

berarti Air. Air terjun Oehala ini berjarak sekitar 100 km dari kota Kupang. butuh dua jam untuk mencapainya. Jika dari kota Soe, Air terjun Oehala berjarak 10 km arah utara,

dapat ditempuh dalam waktu hanya 15 menit.

Air Terjun Oehala mempunyai bentuk yang unik, memiliki tujuh tingkat, dengan pemandangan menawan. Banyak pepohonan di sekitar air terjun ini sehingga menimbulkan suasana yang sejuk. Air di sana sangat segar, pastinya kita tak mau ketinggalan menikmati keindahan air terjun ini dengan airnya yang sangat segar.

10. Pasola di Sumba Barat

Perang-perangan (*war game tournament*) menggunakan kuda dan tombak di Pulau Sumba siap digelar pada Februari hingga Maret setiap

tahun. Para wisatawan pun mulai berbondong-bondong mendatangi Pulau Sumba guna menyaksikan dari dekat bagaimana hebatnya perang-perangan yang dikenal dengan sebutan Pasola itu.

Pasola sendiri merupakan aksi perang-perangan yang dilakukan dua kelompok berbeda sambil berkuda. Setiap kelompok terdiri dari 100 pemuda, bahkan lebih bersenjata tombak yang ujungnya dibiarkan tumpul. Biasanya, dilakukan pada pukul 08.00 hingga 12.00 WITA. Pasola dilaksanakan setiap tahun pada bulan Februari, Maret dan April di tiga tempat yang berbeda yakni: Pasola di Wilayah Wanokaka, Pasola di Wilayah Lamboya dan Pasola di wilayah Gaura.



Gambar. 10.
Pasola , Flores NTT

PENUTUP

1. Pembangunan pariwisata di NTT merupakan prioritas pemerintah saat ini, dapat dikatakan dengan tumbuhnya pariwisata akan dapat meningkatkan

perekonomian daerah tersebut, dan dunia usaha. Sektor ini memberikan peluang bergeraknya berbagai kegiatan ekonomi masyarakat yang selama ini terbatas di daerah akan berpeluang untuk go

internasional. Keuntungan lain datangnya dari para wisatawan yang berkunjung pada daerah tersebut akan membawa keuntungan bagi pemasukan devisa ke negara. Dengan devisa yang masuk maka negara mampu meningkatkan pembangunan infrastruktur.

2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan membuka akses seluas-luasnya guna kepentingan promosi potensi pariwisata di NTT. Beberapa tahun terakhir NTT menjadi pusat perhatian pemerintah pusat dengan keanekaragaman potensi pariwisata yang dimiliki saat ini, dianggap menjadi surganya wisata. Orang Indonesia sudah punya banyak pilihan bukan hanya ke provinsi lain seperti Papua yang memiliki Raja Ampat, Sulawesi Utara dengan pulau Bunaken, Yogyakarta dengan candi Borobudur dan candi Prambanan, Sulawesi Tenggara dengan taman nasional Wakatobi, TanahPulau Lombok dengan pantai Senggigi, Sumatra Utara dengan Toraja dengan upacara adat, danau Toba, Jawa Timur dengan Gunung Bromo, Jawa Barat dengan Tangkuban Perahu, Pulau Bali dengan pantai Kuta. Akan tetapi mulai menatap NTT sebagai surganya wisata Indonesia.
3. Pencapaian Nusa Tenggara Timur Menuju Provinsi Pariwisata Berkelas Dunia bukan sekedar isu belaka tetapi menjadi kenyataan. Apabila pemerintah daerah NTT dapat menerapkan pembangunan

pariwisata dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan yang kesemuanya dapat menguntungkan semua pihak baik pemerintah daerah, masyarakat, investor, wisatawan, kemajuan daerah, bahkan daya saing daerah. Tentunya akan berdampak positif bagi kemajuan negara kita.

5.2 Saran

1. Perlunya upaya serius dari pemerintah daerah untuk mengembangkan pariwisata di NTT dengan melibatkan swasta dan masyarakat lokal. Bukan sekedar mencari keuntungan dari investor dan wisatawan yang datang ke NTT.
2. Dalam pembangunan pariwisata yang dapat berdaya saing daerah perlunya promosi lewat website pemda, media-media nasional maupun internasional tentang pariwisata yang ada di NTT.
3. Perbaikan infrastruktur jalan yang selama ini menjadi kendala wisatawan datang ke NTT. Selama ini menjadi kendala karena jarak yang cukup jauh antara satu kabupaten dengan kabupaten yang lain, sehingga membutuhkan infrastruktur yang baik yang memenuhi standart kualitas,
4. Peran pemerintah melestarikan budaya lokal setempat, lingkungan hidup dan kehidupan sosial masyarakat, harus dilakukan sehingga tidak terjadi pergeseran nilai-nilai budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Pendit, Nyoman S, 1990,” Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana” Jakarta PT Pradana Paramitha. Hal 80
- Pitama I Gede, & Gayatri, G, Putu, 2005, *Sosiologi Pariwisata*, Penerbit Andi Yogyakarta, 2008, Hal:81
- Umar, Husein. (2003). *Metode Riset Perilaku Organisasi*. Jakarta : Gramedia. Yoeti, 1993. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Refika Aditama -----2008, Perencanaan dan pengembangan Pariwisata’ Penerbit PT Pradana Paramitha; Jakarta, 2008; Hal; 144
- Yaman, Amat Ramsa & A. Mohd, 2004 “Community-based Ecotourism: New Proposition for Sustainable Development And Environment Conversation in Malaysia. *Journal Of Applied Sciences IV*
- Journal Of Sustainable Tourism*, VIII (1), 2000: 1-19.
- Development and Environment Conservation in Malaysia,” dalam *Journal of Applied Sciences IV* (4):583-589, 2004.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Undang-undang 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT*
- Website*
- United Nation (2002)
- Pesona Indonesia 2016
- www.nttprov.go.id
- www.alor-diving.com
- Kajian Pariwisata Universitas Gadjah Mada
- Pemerintah Provinsi NTT 2013
- Nasional Geographic Indonesia 2016
- Trans Indonesia.co 2016
- Kompas 5/1/2016